

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Jadi menurut penulis, sebuah persepsi terbentuk oleh adanya perhatian terlebih dahulu. Dengan kata lain, orang akan mengungkapkan sebuah persepsi setelah pemusatan atau konsentrasi terbentuk diotaknya.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetisi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagai calon guru, mahasiswa PPL harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Meskipun telah dilakukan usaha-usaha

untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut diatas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa.<sup>1</sup>

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah dilakukan dalam setiap aspeknya. UIN Antasari Banjarmasin merupakan lembaga perguruan tinggi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang salah satu tujuan utamanya menghasilkan lulusan tenaga kependidikan profesi dan vokasi yang profesional.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mengambil jurusan kependidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan, tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia pendidikan sepenuhnya.

---

<sup>1</sup>Dwi Widiyastutik, “*Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktek Pengalaman Lapangan)*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol.1 No. 2, 2013, h. 49-51.

Serta dapat memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah.

Di dalam ruang lingkup PPL ini kita harus menonjolkan beberapa kompetensi yang memang seharusnya dimiliki oleh calon guru, baik itu keterampilan dan lainnya, intinya menjadi guru harus memiliki berbagai macam kebiasaan.

Tujuan dari PPL ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran. Serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

PPL disini bermaksud memberikan tahapan awal menjadi seorang guru atau memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan mengajar dan menghayati sebagai peran seorang pendidik.

Tujuan tersebut menjadi tugas pengajar dalam hal ini adalah guru, karena ia merupakan pemegang peran utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi,

---

<sup>2</sup>[Http://www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id), di akses 25 Januari 2020

artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.<sup>3</sup>

Guru pamong sebagai manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual sosial, emosional dan moral. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dan terciptanya warga negara yang bermoral karena peran guru selain sebagai pengajar yang membantu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor, tapi juga sebagai orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mandiri dan memenuhi tugasnya. Jadi guru pamong yang dimaksud diatas adalah guru kelas yang memantau atau membantu setiap mahasiswa PPL II praktik disekolah. Guru pamong juga tempat meminta saran atau bantuan yang berkaitan dengan pembelajaran dikelas.

Hal tersebut sesuai dengan Qur'an Surah Ar-Rahman 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

a. Tafsir Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-2

*Ar-Rahman*: salah satu diantara nama-nama Allah yang indah (*Asma'ul Husna*).<sup>4</sup> Dalam konteks ayat ini mengandung arti bahwa kaum

---

<sup>3</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 41.

<sup>4</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrin Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989) Juz, XXVII, h.185

*musyrikin* Mekah tidak mengenal siapa ar-Rahman dan dimulainya surah ini dengan kata tersebut bertujuan untuk mengundang rasa ingin tahu mereka dengan harapan akan tergugah untuk mengakui nikmat-nikmat dan beriman kepada-Nya. Disisi lain penggunaan kata tersebut disini sambil menguraikan nikmat-nikmat-Nya, merupakan juga bantahan terhadap mereka yang enggan mengakui-Nya itu.<sup>5</sup>

*'Allama:* mengajarkan (memerlukan dua objek). Banyak ulama yang menyebutkan objeknya adalah kata (*al-insan/* manusia) yang diisyaratkan oleh ayat berikut. *Thabathaba'i* menambahkan bahwa jin juga termasuk, karena surah ini ditunjukkan kepada manusia dan jin. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa bisa saja objeknya mencakup selain kedua jenis tersebut. Malaikat jibril yang menerima dari Allah wahyu-wahyu Al-Qur'an untuk disampaikan kepada Rasulullah saw. termasuk juga yang diajarkan-Nya karena bagaimana mungkin malaikat itu dapat menyampaikan bahkan *mengajarkannya* kepada Nabi Muhammad saw. kalau malaikat itu sendiri tidak memperoleh pengajaran dari Allah swt. disisi lain tidak disebutkannya objek kedua dari kata tersebut, mengisyaratkan bahwa ia bersifat umum dan mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh pengajaran-Nya.<sup>6</sup>

*Al-Qur'an:* adalah firman Allah swt. yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. dengan lafal dan maknanya

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 13, h.493-494

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 494

yang beribadah siapa yang membacanya, dan menjadi bukti kebenaran mukjizat Nabi Muhammad saw. kata Al-Qur'an juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ayat-ayatnya yang enam ribu lebih itu, dan dapat juga digunakan untuk menunjuk walau satu ayat saja atau bagian dari satu ayat.<sup>7</sup>

b. Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 3-4

*Al-Insan*: umat manusia.<sup>8</sup> Pada kata *al-Insan* ini mencakup semua jenis manusia, sejak Adam as. sampai akhir zaman.<sup>9</sup>

*Al-Bayan*: kemampuan manusia untuk mengutarakan isi hati dan memahamkannya kepada orang lain.<sup>10</sup> Kata *al-bayan* berasal dari *bana-yabinu-bayanan* yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan *al-bayan* dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran *al-bayan* oleh Allah swt. tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Menurut Al-Biqā'i, kata *al-bayan* adalah potensi berfikir, yakni mengetahui persoalan *kulit* dan *juz'I*, menilai yang tampak dan yang gaib serta menganalogikannya dengan yang tampak. Kadang-kadang *al-bayan* berarti tanda-tanda, bisa juga berarti perhitungan atau ramalan. Itu semua disertai potensi untuk menguraikan sesuatu yang tersembunyi dalam benak serta menjelaskan

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 494

<sup>8</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrūn Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 185

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 4946

<sup>10</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrūn Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 185

dan mengajarkannya kepada pihak lain. Sekali dengan kata-kata, kemudian dengan perbuatan, dengan ucapan, tulisan, isyarat dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam buku Ahmad Izzan dan Saehudin dalam buku *Tafsir Pendidikan (studi Ayat-ayat berdimensi Pendidikan)*, menyimpulkan bahwa didalam ayat ini ada beberapa konsep pendidik yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu:<sup>12</sup>

1. Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-qur'an kepada Nabinya-Nya.
2. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran atau ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional).
3. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan Spiritual dan kecerdasan Intelektual.

Berdasarkan ayat tersebut ada beberapa sifat guru yang diisyaratkan dalam Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4 yaitu kasih sayang yang ditujukan kepada semua anak tanpa kecuali, bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta berbicara dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 590-591

<sup>12</sup> Ahmad Izzam dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan, Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Afa Media, 2012), h. 202

<sup>13</sup> Abdus Sami, *Al-Qur'an Ku*, (Jakarta: DB Mirchandani, 2007), h. 531.

Maksud dari bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta berbicara dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami peserta didik itu adalah sebagai guru pamong dalam hal membimbing mahasiswa PPL II atau yang menjadi anak bimbingan guru pamong diisyaratkan untuk membantu proses belajar dalam hal mengelola kelas baik itu pada saat mengevaluasi siswa/siswi dan menjelaskan apa yang belum dimengerti mahasiswa PPL II dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami.

Guru adalah ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga memiliki peran penting sebagai pendidik dan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Jadi, tanpa guru pamong mahasiswa akan sedikit kebingungan apabila tidak saling bekerja sama dalam hal kegiatan pembelajaran.

Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam pembelajaran, tidak kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 1.

Peran guru untuk peserta didik sangat penting untuk mentransfer ilmu-ilmu yang sudah kita pelajari di bangku kuliah, kemampuan yang kita miliki akan membentuk bagaimana peserta didik kita nantinya. Tidak ada gunanya apabila kita memiliki penguasaan materi pelajaran jika tidak bisa menyampaikannya dengan peserta didik. Makanya penguasaan materi dan kreatifnya guru pada saat menyampaikan materi itu sangat penting. Nah jadi, peran guru pamong disini juga sangat penting untuk mahasiswa PPL II, guru pamong akan memberikan arahan-arahan dan bagaimana cara mengajar dikelas yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan realita yang ada, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran calon guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis dan tidak monoton, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikelas. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola dikelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi.

Untuk kondisi atau proses dilokasi tempat PPL II ini menurut peneliti sudah cukup baik, proses mengajar pun tidak banyak kendala karena pihak sekolah menempatkan cctv disetiap ruangan, otomatis semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa akan terpantau langsung oleh kepala sekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Tidak hanya mahasiswa yang dipantau secara langsung, staf, guru-guru dan semua siswa dan siswi pun juga dipantau. Jadi cctv disini sangat membantu dalam setiap pembelajaran, karena siswa dan siswi merasa takut apabila melakukan

hal-hal yang tidak diinginkan atau melanggar peraturan dikarenakan dipantau langsung oleh kepala sekolah. Walaupun kadang ada beberapa siswa yang melanggar tetapi langsung mendapat hukuman seperti membaca surah-surah pendek, agar semua siswa jera dan tidak melanggar peraturan disekolah secara sengaja. Tetapi, dalam kegiatan PPL II tidak semuanya berjalan dengan sesuai rencana, ada beberapa masalah yang terjadi. Kami sebagai mahasiswa PPL II sudah melakukan tugas dengan semaksimal mungkin tetapi ada saja beberapa guru yang menganggap apa yang telah kami lakukan hanya sebagian kecil dan dianggap biasa saja, peneliti pun ingin mengetahui bagaimana persepsi atau pendapat guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.

Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar (*teaching learning*), keterampilan dalam mengelola Program Belajar Mahasiswa (PBM) dan pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah PPL I yang diselenggarakan di laboratorium *micro teaching* dan PPL II yang langsung diselenggarakan disekolah. Materi pelajaran dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran senantiasa berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakatnya. Agar senantiasa

dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru diharapkan memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus menerus. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi calon guru.

Dalam kaitan ini, mahasiswa PPL II harus memiliki pandangan yang lebih luas dan kreativitas yang tinggi. Kreativitas yang dimaksud yaitu penggunaan strategi dan metode, pemakaian media dan pemanfaatan sumber belajar. Melalui kreativitas diharapkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>15</sup>

Persepsi disini ditujukan untuk guru pamong yang ada di MI AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN karena peneliti ingin mengetahui pendapat guru pamong dan tingkat kepuasan guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>15</sup>Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 142.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti sekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin yang menerima mahasiswa PPL II untuk mengetahui beberapa persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin jurusan PGMI Angkatan 2016 UIN Antasari Banjarmasin. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin Jurusan PGMI Angkatan 2016 UIN Antasari Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul, maka penulis menjelaskan dan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

Jalaluddin Rakhmat: Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>16</sup>

Persepsi terbentuk oleh adanya perhatian terlebih dahulu. Dengan kata lain, orang akan mengungkapkan sebuah persepsi setelah pemusatan atau konsentrasi terbentuk diotaknya. Jadi, persepsi menurut peneliti adalah berupa tanggapan, pendapat atau komentar dari guru pamong yang mengajar disekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin terhadap mahasiswa PPL II khususnya jurusan PGMI angkatan 2016.

### **2. Guru Pamong**

---

<sup>16</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 51.

Guru pamong adalah guru yang ditugasi membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL.<sup>17</sup> Jadi, guru pamong yang dimaksud disini adalah guru yang ada di MI Al-Istiqamah Banjarmasin tempat mahasiswa melaksanakan PPL II, yang dimana mereka lah yang memantau atau memberikan pengarahan kepada mahasiswa PPL II selagi mengajar dikelas untuk membantu mengajar dikelas.

### **3. Mahasiswa PPL II**

Mahasiswa PPL II adalah mahasiswa yang mengambil jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, jurusan PGMI angkatan 2016 yang melakukan praktek mengajar di sekolah selama 2 bulan untuk memenuhi tugas perkuliahan. Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan mahasiswa untuk menerapkan teori pendidikan dan pengajaran yang terdiri atas pembekalan dikampus, observasi, praktek mengajar, dan kegiatan kependidikan lainnya disekolah yang ditunjuk dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.<sup>18</sup> Jadi, mahasiswa PPL II yang dimaksud disini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang sedang melakukan praktik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

---

<sup>17</sup>Jumadi, *Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP yang Melaksanakan PPL di SMK Kota Pontianak*, (Pontianak: FKIP UNTAN, 2011), h. 17.

<sup>18</sup>Syahrani Umar dan Syambarsil, *Buku Pengajar Micro Teaching PPL-I*, (Pontianak: Percetakan Surya, 2013), h. 88

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas penulis telah menentukan permasalahan sebagai berikut:

1. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin jurusan PGMI Angkatan 2016.
2. Tingkat kepuasan guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin jurusan PGMI angkatan 2016.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pendapat guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin jurusan PGMI Angkatan 2016 UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin jurusan PGMI Angkatan 2016 UIN Antasari Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan , terutama dibidang peningkatan kinerja mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah

Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil kinerja mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin dalam praktik pengalaman lapangan dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin untuk kedepannya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kinerja mengajarnya sebagai calon pendidik.
- c. Bagi peneliti, untuk terus dan lebih mengembangkan diri dalam usaha meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas, yaitu:

1. Ingin mengetahui persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin Jurusan PGMI Angkatan 2016 UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL II di MI Al-Istiqamah Banjarmasin Jurusan PGMI Angkatan 2016 UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, fungsi persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian guru, pengertian mahasiswa PPL.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data persepsi.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.